

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton pertahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta nomor 227 tanggal 16 januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakasa, berdasarkan Akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat

dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang terbesar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada 2001, Heidelberg Cement Group menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, Heidelberg cement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh Heidelberg Cement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh Heidelberg Cement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoprasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan Heidelberg Cement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari Heidelberg Cement

Group meluncurkan haluan baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu material to Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG.



Sumber : <https://www.indocement.co.id/>

Gambar 3.1 Logo PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

3.1.2 Visi dan Misi PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

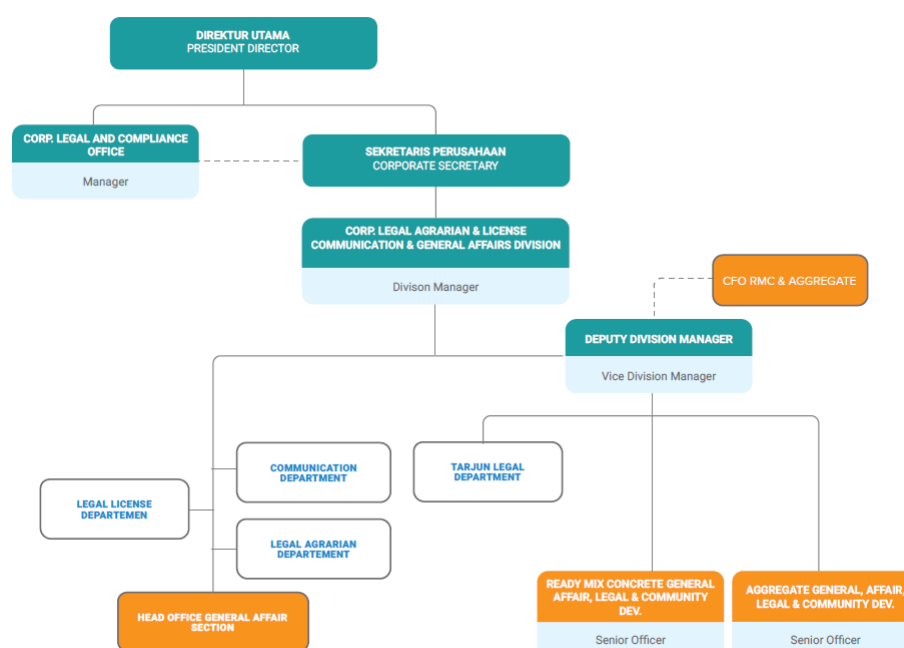
3.1.2.1 Visi

- Semen : Produsen semen terkemuka dan pilihan utama konsumen di indonesia.
- Beton Siap Pakai : Pemain RMC terkemuka di Jawa dan memiliki jaringan di Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi.
- Mortar : Pemain mortar yang terdepan di jawa.

3.1.2.2 Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber : <https://www.indocement.co.id/>

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang mencari sebab akibat, penelitian ini digunakan untuk menguji teori dengan mutlak memakai hipotesis (Shanza, 2021: 24). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2014: 86). Sehingga dengan menggunakan

penelitian verifikatif dapat diketahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk periode 2013-2022.

Menurut Kusumastuti (2020: 10) menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis penyebab antara ancaman-ancaman variabel, bukan prosesnya. Singkatnya, orientasi hasil penelitian kuantitatif adalah hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi dan prediksi.

3.2.1 Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian dengan judul “*Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk” terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiono (2018: 96) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiono (2018: 97) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dividend Payout ratio* (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	Perbandingan antara Total Utang dengan Total Ekuitas pada PT. Indocement Prakasa Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Ekuitas 	%	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Utang Lancar pada PT. Indocement Prakasa Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva lancar • Utang Lancar 	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X ₃)	Perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Aset pada PT. Indocement Prakasa Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Aset 	%	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Perbandingan antara Dividen Kas dengan Laba Bersih pada PT. Indocement Prakasa Tbk yang digunakan untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Dividen Kas • Laba Bersih 	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan atau studi literature dengan cara menelaah buku literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian - penelitian sebelumnya terkait dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) serta fenomena *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan, agar

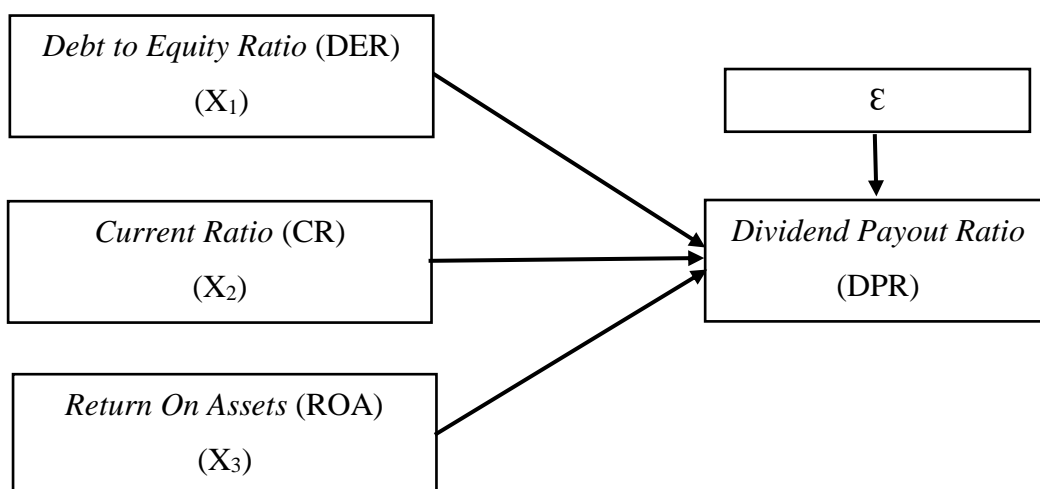
memiliki dasar teoritis yang kuat sehubungan dengan kausal variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder telah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain untuk tujuan komersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik penelitian dari laporan survei, buku, majalah/koran, dokumen dan arsip resmi (Suliyanto, 2018: 156). Data sekunder yang di pilih oleh penulis berasal dari PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk yang di peroleh dari situs <https://www.indocement.co.id/> yang diambil dari tahun 2013-2022 selama 10 tahun.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan setiap variabel penelitian yang digambarkan dalam model skema sebagai berikut.



Gambar 3.3 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, maka analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat data keuangan yang nantinya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1) *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \text{ (Hery, 2017: 301)}$$

2) *Current Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ (Hery, 2015: 528)}$$

3) *Return On Assets*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 193)}$$

4) *Dividend Payout Ratio*

Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \text{ (Jack Guinan, 2010: 96)}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang normalitas distribusi data. Penggunaan uji normalitas dengan analisis statistik parametrik berasumsi bahwa data tersebut harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal (Firdaus, 2019: 211).

Menurut Ghozali dalam Firdaus (2019: 215) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan ketentuan suatu data berdistribusi normal jika probabilitas >0.05 .

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menentukan ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antarvariabel independen dari model regresi. Nilai VIF dan tolerance merupakan indikator biasa digunakan oleh para peneliti untuk membuat kesimpulan mengenai fenomena multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,01 maka tidak ada multikolinearitas. Dengan demikian, nilai VIF dan tolerance sejalan (Firdaus, 2019: 237).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya

pertidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi (Firdaus, 2019: 224).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada waktu tertentu diamati dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

Metode yang paling umum digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Meskipun uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah uji Durbin Watson, tetapi uji DW memiliki beberapa kelemahan, yaitu jika nilai DW diantara $(4 - dU)$ dengan $(4 - dL)$. Dalam hal ini, uji DW tidak menarik kesimpulan yang tegas tentang ada tidaknya autokorelasi.

Di samping itu, untuk melengkapi bahasan digunakan juga uji *run test*. Uji ini digunakan untuk untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Jika acak, artinya ada autokorelasi dan jika tidak acak, artinya terjadi masalah autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan naik dan turunnya variabel dependen, bisa terdpat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Jadi, analisis regresi linear berganda dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

α : Nilai konstanta DPR jika $X = 0$

β : Koefisien regresi (menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*)

X_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 : *Current Ratio* (CR)

X_3 : *Return On Assets* (ROA)

ε : Standar Error / Residual

3.4.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014: 5) Koefisien determinasi digunakan untuk mencari persentase sambungan variabel independen secara simultan terhadap variabel devenden. Nilai *R square* dianggap baik jika lebih besar daro 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 hingga 1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Wartono, 2018: 132). Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

b) Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend*

Payout Ratio (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR), berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Return On Asssets* (ROA), berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Return On Asssets* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat

keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan tingkat nyata atau tingkat signifikansi sebesar 5%.

3) Uji Signifikansi

a) Uji signifikansi secara simultan uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independen pada dependen. Melalui table ANOVA, model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b) Uji signifikansi secara parsial uji t

Uji t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai t hitung $\leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

4) Kriteria Keputusan

a) Secara Simultan

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b) Secara Parsial

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan, maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang sudah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.